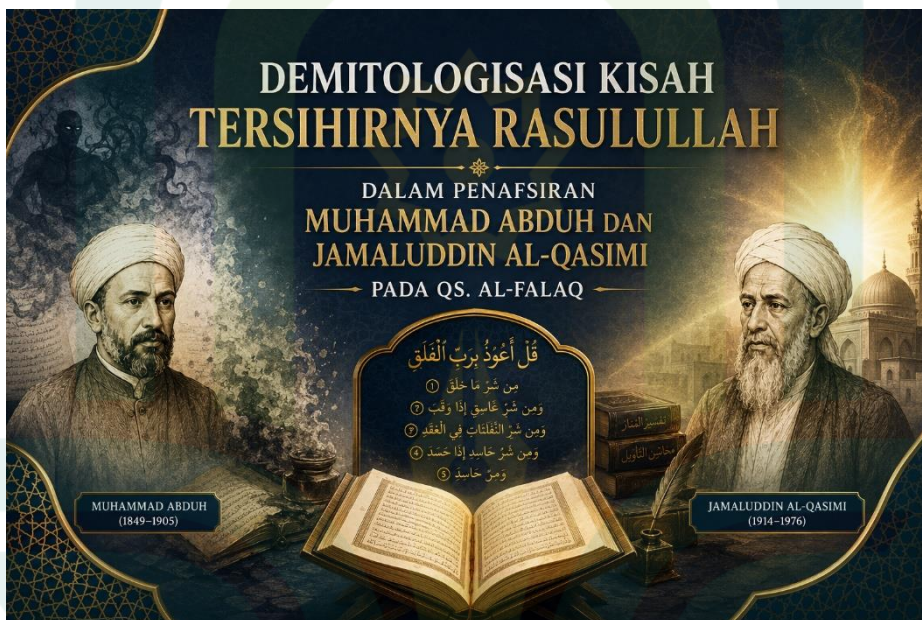




DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI PADA QS.AL-FALAQ

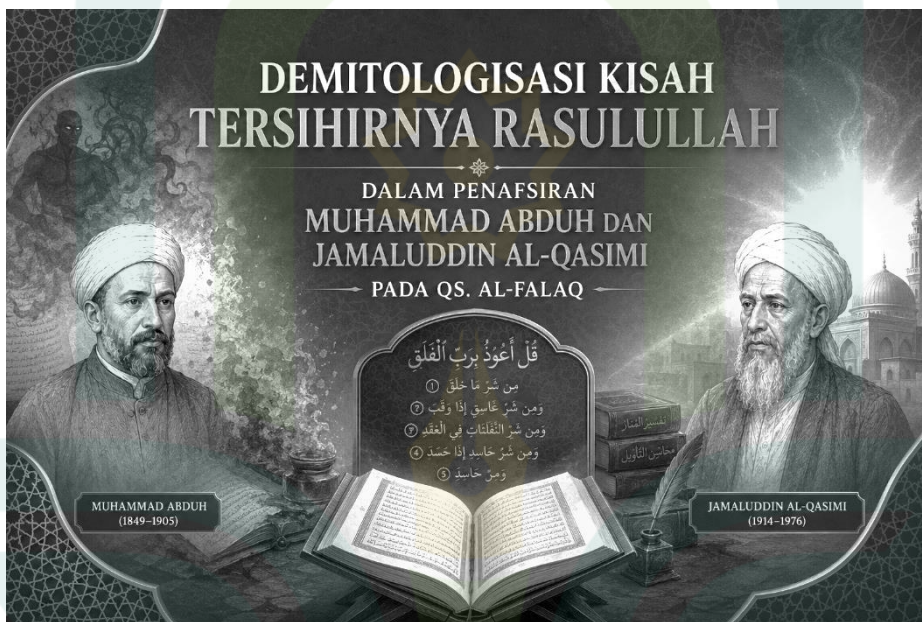


NUR SYIFA AZZAHRO
NIM. 3022056

2026



**DEMITOLOGISASI KISAH
TERSIHIRNYA RASULULLAH DALAM
PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH
DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI
PADA QS.AL-FALAQ**



NUR SYIFA AZZAHRO
NIM. 3022056

2026

**DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA
RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN MUHAMMAD
ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI PADA
QS.AL-FALAQ**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR SYIFA AZZAHRO
NIM. 3022056

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA
RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN MUHAMMAD
ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI PADA
QS.AL-FALAQ**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR SYIFA AZZAHRO

NIM. 3022056

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Syifa Azzahro
NIM : 30122056
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI PADA QS.AL-FALAQ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 April 2026
Yang Menyatakan,



Nur Syifa Azzahro
NIM. 30122056

NOTA PEMBIMBING

Dr.H.Arif Chasanul Muna, Lc,M.A

Ds. Rowolaku No.22, RT 04 RW 02,Kecamatan Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Syifa Azzahro

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Syifa Azzahro
NIM : 30122056
Judul : **MITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA RASULULLAH DALAM
PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-
QASIMI PADA QS.AL-FALAQ**

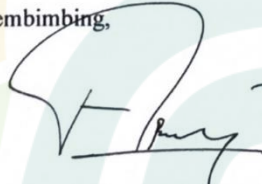
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 April 2026

Pembimbing,



Dr.H.Arif Chasanul Muna, Lc,M.A
NIP. 197906072003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR SYIFA AZZAHRO**

NIM : **30122056**

Judul Skripsi : **DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA
RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN
MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN
AL-QASIMI PADA QS. AL-FALAQ**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Zulaikha Fitri Nur Ngaisah M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 4 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ - kataba

كَيْفَ - kaifa

حَوْلَ - haula

بُيُوتٌ - buyūṭun

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf xviii dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وَ...ِ	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

نَارًا - nārā

قَالَ - qāla

قَاضِيٌ - qāḍī

D. Ta'marbutah

1. Ta'marbutah Hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

E. Syahadah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْب - al-birr

الْحَج - al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata Sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterate-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

السَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ
الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Wa auf al-kaila wa-almizān
Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ حُجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
manistaṭā’a ilaihi sabīla
Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
manistaṭā’a
ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي
Inna
awwalabaitinwuḍi’alinnāsilallażibibak
biḡḡe mubāraka
katamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fih al-
Qur’ānu
Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fihil
Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahirabbil al-‘ālamīn
Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī’an
Lillāhil-amrujamī’an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Demitologisasi Kisah Tersihirnya Rasulullah Dalam Penafsiran Muhammad Abduh Dan Jamaluddin Al-Qasimi Pada Qs.Falaq” ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapatkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah nanti.

Sebagai ungkapan cinta, syukurm dan terima kasih yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Cinta pertamaku, Alm. Bapak Amat Su'kbi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Meskipun bapak tidak merasakan pendidikan dibangku perkuliahan. Namun, beliau selalu mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan yang baik secara moral ataupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan, dan kebahagiaan anak-anaknya. Terimakasih sudah berhasil mendidik, mendoakan, memberikan motivasi, serta semangat tiada henti semasa hidupnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibu Siti Kunaeni. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tapi segala hal yang dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang, dan mandiri. Terimakasih ibu sudah menemani, mendoakan, serta mengusahakan agar anakmu ini bisa mendapatkan fasilitas sesuai dengan anak seumurannya. Terimakasih sudah selalu menasehati dan mengarahkan disetiap penulis merasa ingin menyerah dengan skripsi. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat alm. Bapak dan Ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak terakhirnya ini menyandang gelar seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis, semoga alm. Bapak bisa bertemu untuk berkumpul nanti di surga, dan teruntuk ibu semoga selalu panjang umur, sehat

selalu, sehingga dapat merasakan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

3. Dosen pembimbing skripsi yakni Bapak. H. Arif Chasanul Muna, Lc.M.A. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan serta kesabaran yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi.
4. Teruntuk kakak laki-laki pertama, Muhammad Hafidz Faza yang selalu menjadi teladan dan pelindung sejak kecil. Terimakasih atas segala dukungan, nasihat, dan semangat yang tak pernah putus. Engkau bukan hanya kakak, namun juga seorang guru dimasa kecil yang selalu mengajarku mengaji. Doa dan harapanmu menjadi salah satu alasan penulis bisa sampai di titik ini.
5. Saudara kandung penulis, kakak perempuan Nur Lailatul Fajri, Tsalitsa Ulin Nikmah, dan Riska Salma Karimah, yang selalu mendukung baik materi ataupun non materi. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Keluarga besar Bani Dasman, terima kasih sudah menjadi tempat berkumpul yang nyaman, hangat, kompak, dan menyenangkan, serta selalu menerima kekurangan dan kelebihan yang salah satu dari kita punya. Terima kasih atas dukungan, doa, serta semangatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Sahabat penulis yaitu Qotrotul Mustamtiroh, Arina Maula, Laila Suci Karunia, dan Shofa Maburrah. Terima kasih sudah menemani proses perkuliahan selama kurang lebih empat tahun. Terima kasih untuk canda, tawa, sedih, dan bahagia yang sudah kita lalui. Terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian, *see u on top, guys!*
8. Seluruh teman-teman angkatan 2022 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis. Namun, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

10. *Last but not least*, terakhir tidak lupa kepada diri saya sendiri. Meskipun memiliki keterbatas dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam berbahasa Arab, terima kasih "Syifa" sudah memilih untuk bertahan dari banyak nya manusia yang merendahkan kamu, terima kasih sudah mau berjuang untuk tetap ada sampai saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu berhak menyandang gelar S.Ag tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya, tetap hargai dirimu, rayakan dirimu, dan berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Aamiin.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs.Al-Baqarah 2:286)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluh kesahmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Live can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your self is about catch and release”

-Taylor swift



ABSTRAK

Nur Syifa Azzahro, 2026. Demitologisasi Kisah Tersihirnya Rasulullah Dalam Penafsiran Muhammad Abduh Dan Jamaluddin Al-Qasimi Pada Qs.Al-Falaq, Skripsi S1 Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing Dr.H.Arif Chasanul Muna, Lc.M.A.

Kata kunci: Demitologisasi, Sihir, Rasulullah, Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-Qasimi.

Maraknya fenomena sosial yang ada di masyarakat modern semakin mencemaskan. Tidak banyak orang menyadari bahwa perlahan dapat terkikisnya akidah dan memungkinkan munculnya kesyirikan dalam diri umat muslim. Salah satu bentuk kesyirikan yang terjadi yaitu melakukan guna-guna atau sihir. Sihir pernah dialami oleh Rasulullah. Akan tetapi adanya peristiwa tersebut tentunya menjadi pro dan kontra di kalangan mufasir, seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi yang menolak hadist yang mengatakan Rasulullah terkena sihir.

Rumusan masalah yang diangkat pada studi ini yaitu: (1) Bagaimana penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq? (2) Bagaimana Kontekstualisasi dari Penafsiran Demitologisasi Tersebut Terhadap Pemahaman Umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Mufassir Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi serta untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran Demitologisasi tersebut terhadap pemahaman umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis literatur review. Sumber data primernya yaitu Kitab *Juz Amma* karya Muhammad Abduh dan kitab *Mahasin Al-Tak'wil* karya Jamaluddin Al-Qasimi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sihir yang dialami Nabi Muhammad Saw pada hakikatnya bukanlah kejadian unik semata-mata, namun mempunyai kesamaan dengan kejadian-kejadian yang dihadapi sejumlah Nabi t erdahulu, seperti Nabi Musa As yang juga menghadapi sihir dari para suruhan penyihir Fir'aun. Bahkan, peristiwa semacam ini tidak terjadi terbatas pada para Nabi saja, sebab pada hakikatnya manusia pada umumnya pun bisa mengalaminya sebagai bentuk ujian hidup. Semua itu pada dasarnya merupakan cobaan yang Allah SWT berikan dengan tujuan menguji keteguhan iman serta meninggikan derajat mereka di sisi-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kekuatan, ketabahan, taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Demitologisasi Kisah Tersihirnya Rasulullah dalam Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi pada Qs.Al-Falaq” ini dengan baik. Tidak lupa pula, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapatkan Syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah nanti.

Pada kesempatan ini, perkenalkanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ingin peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr.Tri Astutik Haryati, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr.Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum.
3. Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
4. Dosen Wali Studi Selama Perkuliahan Dr.H.Siti Qomariyah,M.A.
5. Pembimbing yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi Dr.H.Arif Chasanul Muna, Lc.M.A.
6. Bapak dan ibu seluruh Dosen dan seluruh sivitas akademia Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H.Abdurrahman Wahid

Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis selama perkuliahan.

7. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan do'a selama proses perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi dibalas oleh Allah Swt dengan keberkahan serta rahmat-Nya, Aamiin. Penulis sangat menyadari atas keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang mendukung agar kedepannya peneliti dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis, Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekalongan, 23 April 2026
Pembuat Pernyataan

Nur Syifa Azzahro
NIM.30122056

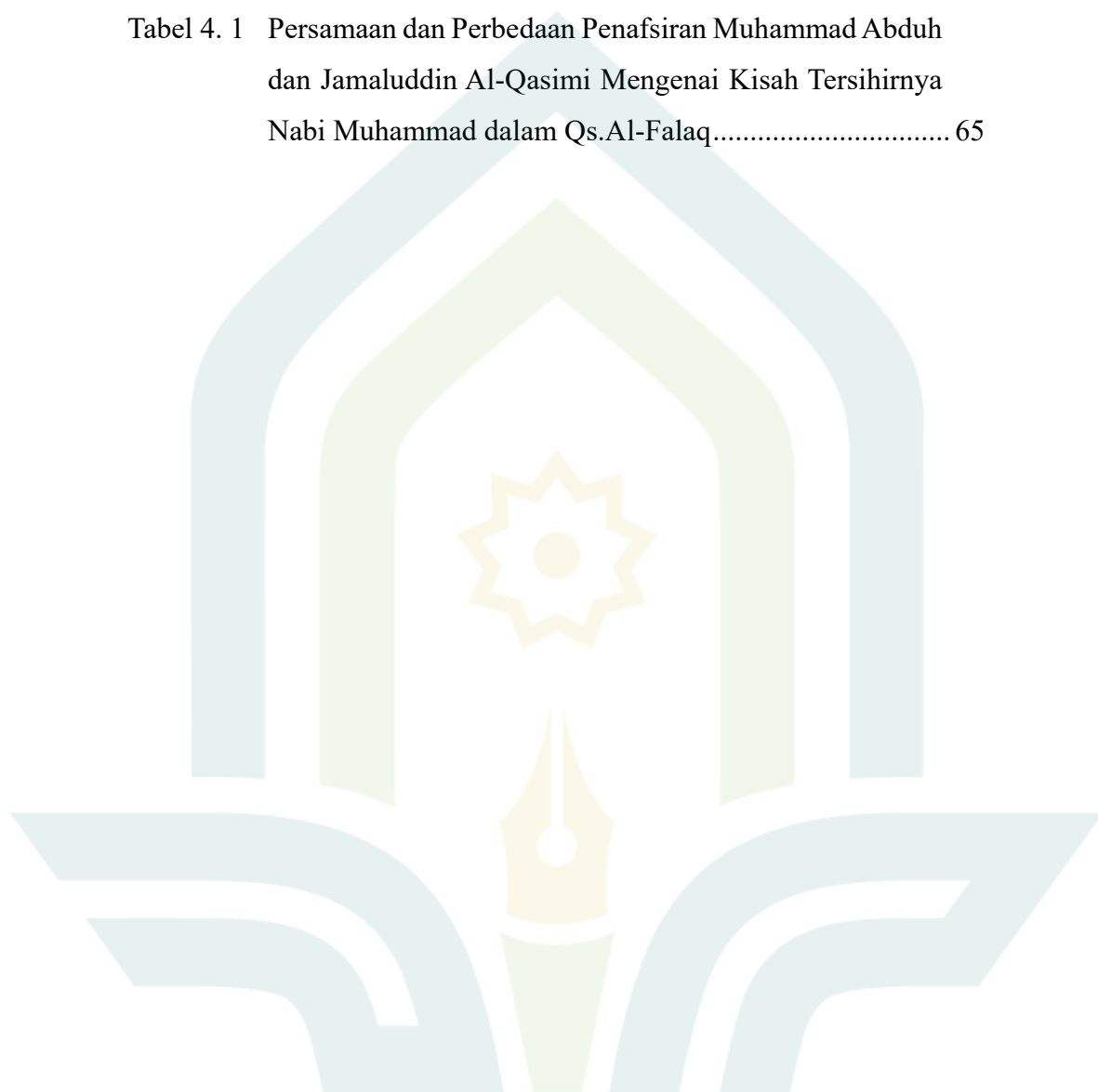
DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka yang Relevan	7
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian	13
H. Kerangka Berfikir Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II DEMITOLOGISASI RUDOLF BULTMAN DAN SIHIR	18
A. Rudolf Bultman	18
1. Biografi Rudolf Bultman	18
2. Karya Rudolf Bultman.....	19
3. Pemikiran Hermeneutika Bultman.....	20
B. Sihir.....	22
C. Sekilas Tentang Perang Khaibar dan Sihir yang Dialami Rasulullah	24
BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL-QASIMI.....	31
A. Muhammad Abduh	31
1. Biografi Muhammad Abduh dan Tafsir <i>Juz Amma</i>	31

2. Pendidikan Muhammad Abduh	33
3. Struktur Pemikiran Muhammad Abduh.....	37
4. Kondisi Sosial Budaya, Ekonomi, Politik, dan Keagamaan.	38
5. Karya-karya Muhammad Abduh	40
B. Jamaluddin Al-Qasimi	42
1. Biografi Jamaluddin Al-Qasimi dan <i>Tafsir Mahasin al-Ta'wil</i>	42
2. Pendidikan dan perjuangan Al-Qasimi	48
3. Struktur Pemikiran Jamaluddin Al-Qasimi.....	50
4. Pengaruh Sosial, Politik, dan Agama dalam Pemikiran Jamaluddin Al-Qasimi	51
5. Karya Jamaluddin Al-Qasimi	52
BAB IV ANALISIS DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA NABI MUHAMMAD MENURUT PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL- QASIM PADA QS.AL-FALAQ.....	63
A. Perbandingan Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qosimi mengenai kisah tersihirnya Nabi Muhammad dalam Qs.Al-Falaq.....	63
1. Persamaan Penafsiran	63
2. Perbedaan Penafsiran	63
B. Analisis Komparatif Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi Mengenai Kisah Tersihirnya Nabi Muhammad dalam Qs.Al-Falaq.....	65
C. Analisis Kontekstualisasi Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimin Mengenai Kisah Tersihirnya Nabi Muhammad Qs.Al-Falaq	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Kajian Pustaka	7
Tabel 4. 1	Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi Mengenai Kisah Tersihirnya Nabi Muhammad dalam Qs.Al-Falaq.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	16
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya kejadian sosial yang ada di masyarakat modern semakin mencemaskan. Berbagai pelanggaran hukum dan tindakan tidak manusiawi kini terus tersebar luas melalui tontonan elektronik serta platform komunikasi internet. Disamping hal tersebut, tidak banyak orang menyadari bahwa perlahan dapat mengikis akidah dan memungkinkan munculnya kesyirikan pada diri umat muslim. Salah satu bentuk kesyirikan yang terjadi yaitu melakukan guna-guna atau sihir.¹ Seringkali kita temui bahwa banyaknya orang yang bergantung dengan ilmu sihir, yang beranggapan bahwa sihir akan membawa dampak yang positif pada seluruh pihak. Namun, pada dasarnya sihir merupakan hal yang mendatangkan kemudharatan.²

Di tengah pesatnya inovasi yang berkembang pesat, kepercayaan terhadap hal-hal mistik tetap bertahan pada kalangan tertentu. Di Indonesia, sihir, dukun, dan sejenisnya berkembang secara turun temurun. Khususnya di pulau Jawa banyak masyarakat yang masih percaya akan hal tersebut. Misalnya di Jawa Tengah masyarakat percaya mengenai penguasa laut Selatan yaitu adanya Nyi Roro Kidul. Fenomena sihir ini juga diakui di dalam agama Islam. Fenomena sihir telah lama ada sejak masa Nabi Sulaiman bin Daud a.s sampai Nabi Muhammad SAW.³ Hal ini di latar belakanginya oleh salah satu peristiwa yang di mana di zaman dahulu dikenalnya seorang Nabi Musa a.s yang mampu mengalahkan tukang sihir raja Fir'aun, yang terkenal sangat mahir dalam ilmu sihir.⁴

¹Annisa, Al- Isti'azah Pada QS . Al-Falaq Dan QS . An- Nas Dalam Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Atas Juz ' Amma, 2023, 1.

²Niswatul Malihah and Tapa'ul Habdin, "Sihir Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 1 (2022): 74–95, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.200>.

³Hurmain, "Penyihir" XXI, no. 1 (2014).

⁴Ricel Agusta SY, "Sihir Pada Masa Para Nabi Dalam Al-Qur'an," Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1967, 12.

Dengan adanya Nabi Muhammad SAW dimasyarakat Arab, beliau tidak semata-mata menjadi panutan masyarakat, melainkan pula pembawa wahyu demi mendakwahkan syariat Islam kepada segenap umat manusia. Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya selalu mendapatkan berbagai macam ujian dan cobaan saat menyebarkan syari'at Islam pada umat manusia. Nabi disebut sebagai seorang penyihir gila sebab adanya mukjizat berupa wahyu yang Allah berikan kepadanya berupa Al-Qur'an. Bermula dari adanya perang Khaibar yang pada saat itu dimenangkan oleh umat muslim sehingga berdampak kekalahan dan berujung kematian pada Salam bin Misykam seorang pemimpin Yahudi yang berasal dari bani Nadzhir di Kaibar.⁵ Hal inilah yang menyebabkan awal mulanya Nabi Muhammad di sihir oleh seorang penyihir yang berasal dari Yahudi yaitu Labid bin al-A'sam. Sihir merupakan perbuatan yang dibenci Allah Swt sebab dengan sihir manusia bekerja sama dengan setan dan jin dengan tujuan untuk menyakiti dan membahayakan orang lain. Sihir dapat disebut sebagai gangguan, jampi-jampi ataupun mantra. Sihir juga memiliki dampak seperti sakit, kebencian, kematian, dan masih banyak lainnya.⁶

Sihir yang dialami Nabi Muhammad sebenarnya masih dalam batas kewajaran, selayaknya sakit yang dialami seperti orang lain dan tidaklah sampai membawa bahaya yaitu Nabi Muhammad berhalusinasi seakan-akan melakukan sesuatu namun kenyataannya tidak.⁷ Upaya yang dilakukan Nabi Muhammad dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu Nabi meminta bantuan kepada Allah. Kemudian Nabipun mendapatkan petunjuk dengan melalui

⁵ Al-Hafidz Ibnu Katsir, "Sirah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam Plus Dilengkapi Dengan Keterangan Tentang Sifat-Sifat Fisik Nabi, Keluarga Dan Pelayan-Pelayannya Binatang Piaraannya Serta Hal-Hal Khusus Yang Dimiliki Oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Yang Tidak D," 2010, 1–573.

⁶ Niswatul Malihah and Habdin, "Sihir Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik"; Umami Lailia Maghfiroh, Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, and Saiful Bahri, "Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam Sihir Dalam Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an," 2023, 41–52.

⁷ Achmad Zuhdi Dh, "Kontraversi Tentang Tersihirnya Nabi Muhammad Saw.," ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 2, no. 2 (2014): 198, <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.2.2.182-199>.

mimpinya yang menjelaskan mengenai kondisi Nabi yang disihir.⁸ Dengan adanya mimpi tersebut menjadi asbabun nuzul dari turun nya Qs. Al-Falaq sebagai ayat yang turun untuk dijadikan perlindungan dari kejahatan mahluk salah satunya yaitu sihir. Dengan mempelajari surat tersebut serta kisah sihir yang dialami Rasulullah Saw memberikan pelajaran bahwa dalam menghadapi gangguan sihir atau gangguan mahluk lain haruslah disertai dengan do'a, tawakal serta tidak membalas kejahatan orang yang telah dzalim pada kita.⁹

Berdasarkan paragraf sebelumnya yang telah dipaparkan, kisah sihir yang dialami Nabi Muhammad SAW menjadi relevan untuk umat muslim. Sebab merupakan bagian dari sejarah serta memberikan hikmah mengenai bagaimana caranya umat muslim dapat memperoleh perlindungan dalam menghadapi cobaan yang berhubungan dengan gangguan supranatural. Untuk itu pemahaman mengenai Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat muslim untuk menghadapi persoalan yang berhubungan ghaib seperti kejahatan mahluk halus dan sihir menjadi penting.¹⁰ Akan tetapi di era modern yang menuntut untuk berpikir secara rasional dan ilmiah, pemaknaan mengenai sihir dan kisah-kisah serupa ini perlu dikaji ulang dengan melakukan pendekatan yang lebih kontekstual dan rasional.

Peristiwa tersihirnya Nabi Muhammad tentunya mengandung pro dan kontra dari para ulama dan mufassir. Pendapat jumhur ulama mengenai hadist tersihirnya Nabi Muhammad Saw yaitu mengesahkan kesahihan hadist tersebut, sebab hadist ini diriwayatkan melalui jalan-jalan yang shahih.¹¹ Adapun mufassir seperti Wahbah al-Zuhaili dalam kitab Tafsir *al-Munir*, beliau

⁸ Safa'at Ariful Hudha, "MANUSIA DARI GANGGUAN SYAITAN (Studi Literasi Tafsir Qur ' an Surah An-Naas) THE INTERACTION PATTERNS OF ALLAH PROTECTION TOWARDS MANKIND FROM SYAITAN ' S INTERFERENCE Safa ' at Ariful Hudha," Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 5, no. Nomor 1 (2019): 6336–6637.

⁹ Raml Al-Zarif Tafsir Ahkamul Qur'an Abu Bakar Muhammad Abdullah, Ataunnabi., 2019, 469.

¹⁰ Niswatul Malihah and Habdin, "Sihir Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik."

¹¹ Nurul Ramadhan, "Otentisitas Hadis Tersihirnya Rasulullah Saw Perspektif Hasbi Ash – Shiddieqy," 2021, 57.

menjelaskan bahwa Wahbah menerima adanya hadist yang diriwayatkan oleh *Shahih Bukhori* yang menyatakan jika Nabi pernah terkena sihir.¹² Selain itu mufassir Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibnu Qutaybah, dan Ibnu al-Qayyim juga berpendapat sama bahwa mereka menerima.¹³

Di sisi lain, pemuka agama lainnya membantah serta menentang dengan tegas riwayat Nabi terkait pengaruh sihir terhadap Nabi Muhammad SAW. Adapun seorang mufassir modern yang dikenal akan pendekatan rasional dan takwilnya dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi. Beliau mengkritisi pemahaman mengenai sihir. Dalam tafsirannya, Abduh dan Al-Qasimi menjelaskan bahwa sihir merupakan hal yang mengandung unsur tipu daya mata dan dapat dipelajari sehingga dapat melukai orang lain. Beliau juga menolak mengenai hadist yang menyatakan bahwa Rasulullah terkena sihir karena menurutnya hadist tersebut merupakan hadist ahad.¹⁴ Adanya pendekatan demitologisasi dalam konteks tersihirnya Rasulullah Saw bukan bermaksud untuk menolak atau menghapus mitos kisah tersihirnya Rasulullah Saw, melainkan untuk mengungkap makna dibalik mitos tersebut, agar relevan dengan nilai dalam konteks kehidupan modern yang mengedepankan logika dan ilmu pengetahuan.¹⁵ Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengembangkan sudut pandang baru yang menyesuaikan kondisi masa kini dalam menafsirkan ajaran kitab suci tentang fenomena supranatural, khususnya Qs.Al-Falaq.

¹² Khalifatut Diniyah dan Khozi Mubarak, "POLEMIK TENTANG 'ISMAH DALAM TAFSIR MODERN: KASUS HADIS TERSIHIRNYA NABI MUHAMMAD SAW Khalifatut Diniyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)" 5, no. 1 (2021): 75–76.

¹³ Zuhdi Dh, "Kontraversi Tentang Tersihirnya Nabi Muhammad Saw.," 194–96.

¹⁴ Khalifatut Diniyah dan Khozi Mubarak, "POLEMIK TENTANG 'ISMAH DALAM TAFSIR MODERN: KASUS HADIS TERSIHIRNYA NABI MUHAMMAD SAW Khalifatut Diniyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)," 71–73.

¹⁵ Achmad Zakki and Achmad Zakki, "Demitologisasi Jin Dalam Alquran," 2020.

Alasan lainnya yaitu karena tema mengenai tersihirnya Rasulullah Saw sampai saat ini masih menjadi kontroversi di kalangan pemikir Islam klasik ataupun modern. Selain itu belum adanya penelitian yang membahas mengenai demitologisasi tersihirnya Rasulullah Saw menurut mufassir Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi pada Qs.Al-Falaq. Dengan demikian, topik yang dikaji dalam studi ini difokuskan pada tersihirnya Rasulullah menurut Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qosimi dalam Qs. Al-Falaq. Oleh sebab itu, masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pendapat mufassir mengenai kisah tersihirnya Rasulullah Saw menurut Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi dalam Qs.Al-Falaq serta bagaimana kontekstualisasi dari penafsiran demitologisasi tersebut terhadap pemahaman umat islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq.¹⁶ Selain itu penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk melakukan kajian kritis pada tafsir bil ma'tsur terkait hadist yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw pernah mengalami sihir. Kajian ini menempatkan hadist tersebut sebagai salah satu rujukan yang digunakan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an terutama Qs.Al-Falaq. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai kisah Nabi yang disihir dalam Al-Qur'an dengan judul **“DEMITOLOGISASI KISAH TERSIHIRNYA RASULULLAH DALAM PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN JAMALUDDIN AL QASIMI PADA QS.AL-FALAQ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Penafsiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qosimi mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam QS. Al-Falaq ?

¹⁶ Zakki and Zakki, 16–17.

2. Bagaimana Kontekstualisasi dari Penafsiran Demitologisasi Tersebut Terhadap Pemahaman Umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam QS. Al-Falaq?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam QS. Al-Falaq.
2. Untuk mengetahui Kontekstualisasi dari Penafsiran Demitologisasi Tersebut Terhadap Pemahaman Umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam QS. Al-Falaq

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi semua pihak antara lain seperti:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbang pengetahuan mengenai kisah tersihirnya Rasulullah Saw menurut Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi dan menganalisis demitologisasi tersihirnya Rasulullah dalam Qs. Al-Falaq.

b. Secara praktis

1) Bagi Akademisi

Memiliki peran sebagai sumber informasi dan menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema sihir dan spiritualitas. Juga mempunyai peran yang dapat berkontribusi di bidang studi Al-Qur'an terkhusus kajian muqaran mengenai ayat perlindungan.

2) Bagi Tokoh Agama

Memiliki peran sebagai sumber dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat mengenai cara menghadapi gangguan sihir dan kejahatan spiritual yang lainnya.

3) Bagi Masyarakat

Memiliki peran dalam membangun kesadaran bahwa hal-hal gaib seperti sihir merupakan hal yang dilarang dalam agama Islam. Juga memberikan wawasan pada masyarakat mengenai praktik keagamaan yang berhubungan dengan fungsi ayat-ayat

Al-Qur'an sebagai pengusir jin atau penawar sihir agar tidak salah langkah dalam menghadapi gangguan gaib.

E. Kajian Pustaka yang Relevan

Kajian pustaka merupakan informasi yang berisi mengenai penelitian sebelumnya. Beragam referensi ilmiah digunakan guna memperkuat dasar teori dan mendukung proses pengkajian dalam studi ini yang bertujuan meraih pengetahuan baru yang berhubungan dengan tema yang sesuai dengan peneliti ambil. Berdasarkan hasil *survey*, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan relevansi terhadap studi ini, meliputi hal-hal berikut:

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Ahmad Habibur Rohman (2021)	Rasionalisasi Fenomena Sihir Perspektif Muhammad Abduh (Studi Pemikiran Abduh dalam Kitab Tafsir <i>Al Manar</i> dan Tafsir <i>Juz Amma</i>)	Pandangan Muhammad Abduh didalam Tafsir <i>al-Manar</i> mengenai sihir yaitu merupakan suatu tindakan <i>magic</i> yang membawa dampak halusinasi. Sedangkan didalam tafsir <i>Juz Amma</i> , beliau menafsirkan sihir merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang yang suka adu domba, fitnah, sehingga berdampak pertengkaran antara suatu kelompok. Tujuannya untuk memutuskan hubungan persaudaraan.
2	Niswatul Malihah dan Tapa'ul Habdin Volume 02 Nomor 02 Tahun 2022	Sihir dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)	Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa sihir adalah perbuatan yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam sebab mengandung kemudharatan, kerusakan, kejahatan, kezaliman dan kebatilan. Sihir juga

			dihukumi kafir karena mengandung perbuatan yang menyembah unsur setan.
3	Ricel Agusta SY	Sihir Pada Masa Para Nabi Dalam Al-Qur'an (Sihir <i>Tafir Mahasin Al-Ta'wil</i>)	Sihir menurut Qs.Al-Baqarah ayat 102 diartikan sebagai sihir yang memecahbelah suatu hubungan. Sedangkan dalam al-Qur'an pada penafsiran surat Al-Ma'idah ayat 110, surat Yunus ayat 77 dan 2, dalam ayat ini pada masa kenabian para kaum atau lebih khususnya para Yahudi selalu mendustakan agama dan kebenaran dari kenabian dengan tuduhan tukang sihir, tak lepas pula mereka mengatakan al-Qur'an itu sendiri adalah sihir.
4	Falasipatul Asifa, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, Nomor 1 Juni 2018	Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam	Muhammad Abduh merupakan sosok pembaharu islam kontemporer. Pendidikan menurut Muhammad Abduh mempunyai tujuan untuk mendidkan akal serta jiwa sehingga dengan begitu anak didik dapat mencapai kehidupan baik di dunia maupun diakhirat. Adapun kontribusi Muhammad Abduh yaitu purifikasi, reformasi, pendidikan, formulasi dan

			menyatukan ilmu pengetahuan dan agama.
5	Hurmain, Jurnal Ushuluddin Vol XXI Nomor 1 Januari 2014	Sihir dalam Pandangan al-Qur'an	Sihir sudah ada sejak masa Nabi, seperti yang ada dalam Qs.Al-Baqarah ayat 102. Akan tetapi sihir bukan merupakan ajaran Nabi Sulaiman namun merupakan ajaran setan yang tidak dapat memberikan pengaruh apapun pada seseorang jika Allah tidak menghendaknya
6	Achmad Zuhdi Dh Jurnal ISLAMICA Volume 2, Nomor 2 Tahun 2008.	Kontraversi Tentang Tersihirnya Nabi Muhammad Saw	Hadist mengenai tersihirnya Nabi Muhammad saw jika dilihat dari perawinya maka <i>thiqqah</i> sebab semua nya bersambung pada aishah r.a, sedangkan jika dilihat dari matannya sebagian ulama beranggapan bahwa hadist tersebut dinilai bertentangan dengan prinsip dalam ajaran Islam
7	Muhammad Harmidi Hrp, Tengku Sarini Aini Tengku Kasim, Ahmad Yusuf	Scholarship of Syekh Jamaluddin Al-Qasimi (1282 H- 1332 H) In Education	Jamaluddin Al-Qasimi dikenal sebagai tokoh agama ternama dari kawasan Syam yang melahirkan banyak kontribusi ilmiah terkait ilmu pendidikan. Misalnya dibidang pendidikan akhlak. Baik pada diri sendiri, kepada Allah, Rasulullah, akhlak dirumah atau dalam masyarakat.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas sihir, akan tetapi tetap ditemukan berbagai ruang kajian yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Pertama, studi sebelumnya hanya membahas mengenai pendapat mufassir Muhammad Abduh sebagai objek utamanya. Kedua, penelitian sebelumnya tidak secara khusus membahas mengenai Qs.Al-Falaq karena kebanyakan penelitian sebelumnya membahas Qs.Al-Baqarah ayat 102. Ketiga, belum ada yang membahas mengenai kontekstualisasi dari penafsiran demitologisasi tersebut terhadap pemahaman umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq. Dengan adanya penelitian ini, maka penelitian ini menawarkan kebaruan secara spesifik membandingkan pemikiran mufassir Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi serta ingin menganalisis lebih dalam mengenai demitologisasi kisah tersihirnya Rasulullah Saw dalam Qs. Al-Falaq dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Tinjauan Pustaka

1. Demitologisasi Bultman

Demitologisasi merupakan istilah yang dikenal dan dipopulerkan oleh Rudolf Bultmann di tahun 1941.¹⁷ Bultman menggunakan metode demitologisasi untuk menemukan kembali makna dibalik konsepsi-konsepsi mitologis yang ada dalam teks kitab perjanjian baru mengenai Yesus. Tujuannya bukan untuk menghilangkan pernyataan-pernyataan mitologis namun untuk menginterpretasikan dengan harapan adanya demitologisasi dapat digunakan sebagai jembatan reinterpretasi yang dapat membawa manusia menuju kepada pemikiran yang modern yang lebih masuk akal dan logika.¹⁸

Jadi, demitologisasi merupakan proses menafsirkan bagian-bagian al-kitab (atau kitab suci yang lain) yang dianggap mengandung unsur mitos. Dengan adanya demitologisasi tersebut bukan bermaksud untuk menolak atau menghapus

¹⁷ Khaidir Ali, *Pemberontakan Terhadap Kuasa Kata*, 2023, 157.

¹⁸ Jessica Elizabeth Abraham et al., "Demitologisasi Bultmann Sebagai Analogi Jembatan Dialektika Kepada Manusia Posmodern Pendahuluan," *Teologi Gracia Deo* 6, no. 1 (2023): 2–4, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v6i1.94>.

mitos kisah tersihirnya Rasulullah Saw, melainkan untuk mengungkap makna di balik mitos tersebut, agar relevan dalam konteks kehidupan modern yang mengedepankan logika dan ilmu pengetahuan.¹⁹ Dalam kasus kisah tersihirnya Rasulullah Saw, teori demitologisasi ini membantu kita untuk melihat cerita tersebut bukan sebagai kejadian nyata yang dialami Rasulullah, melainkan sebagai simbol perlindungan serta ujian yang Allah berikan kepada Rasulullah. Dalam hal ini, pendekatan hermeneutika demitologisasi Rudolf Bultman berfungsi untuk menghindari pemahaman mitos secara berlebihan dan menegaskan kebenaran teologis bahwa Rasulullah sebagai manusia memang mengalami berbagai ujian dan menerima wahyu dari Allah, namun tidak menghalanginya dalam mendapatkan risalah dari Allah.²⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil teori hermenetika demitologisasi Bultman sebagai jembatan untuk mengkaji kisah tersihirnya Rasulullah analisis Qs. Al-Falaq.

2. Sihir

Sihir secara terminologi bersumber dari istilah Arab “*Sahar*” yang bermakna waktu menjelang subuh maupun malam hari. Pada waktu tersebut, keadaan gelap dan cahaya berpadu sehingga berbagai hal terlihat kabur dan kurang terang. Abu Bakr bin Jabir mendefinisikan sihir merupakan segala hal yang dilakukan dengan lembut serta tersembunyi yang berdampak pada jiwa, pengelihan ataupun raga manusia. Sedangkan menurut al-Azhari sihir merupakan segala hal yang dilakukan untuk meminta pertolongan pada selain Allah, misalnya meminta pertolongan pada jin ataupun setan. Adapun definisi sihir secara bahasa, sihir merupakan mantra, jampi-jampi, bungkusan yang dapat berpengaruh pada raga dan badan. Yang berdampak buruk seperti sakit, meninggal dunia, kehancuran mental dan masih banyak dampak negatif lainnya. Ada juga

¹⁹ Zakki and Zakki, “Demitologisasi Jin Dalam Alquran,” 75–77.

²⁰ Khaidir Ali, *Pemberontakan Terhadap Kuasa Kata*, 157.

yang berpendapat sihir merupakan cara menipu dengan mengelabui pandangan.²¹

Disebutkan dalam *Mu'jam Al-Wasit* sihir yaitu sesuatu yang halus, lembut dan halus dalam tempat pengambilannya.²² Ibnu Qudamah yang mengemukakan terminologi sihir mendefinisikan sihir sebagai *buhul* (bundelan), mantra dan ucapan yang ditulis atau diucap, atau melaksanakan praktik yang memberi efek terhadap fisik, perasaan, atau mental korban sihir melalui kekuatan mistik. Sihir juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang rusak, maksudnya kerusakan diotak akibat dari perbuatan yang mendekatkan diri pada jin atau setan dan meminta bantuan sehingga matanya tertutup atau terhipnotis.²³

Dengan kata lain, sihir merupakan tipu muslihat buatan yang dapat dilakukan dengan cara dipelajari, akan tetapi karena kerumitannya banyak orang yang tidak melakukannya. Perdebatan yang berkaitan dengan ada atau tidak adanya sihir, al-Nawawi berpandangan bahwa sihir merupakan hal yang benar adanya. Hal tersebut juga didukung oleh jumbuh ulama serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist yang sahih.²⁴ Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa sihir merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan meminta bantuan kepada setan atau jin, menggunakan amalan dengan maksud tertentu yaitu untuk mengubah keadaan, mengalihkan pandangan yang mengandung

²¹ Niswatul Malihah and Habdin, "Sihir Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," 5.

²² Ibrahim Anis et. al, *al-Mu'jam al-Wasit*, Juz I (Kairo: Matba'ah Mis'r Syarikah Musahamah, 1960), h. 419

²³ Abdus Salam Sukri, *Bedah Tuntas Sihir* (Jakarta: Pustaka Qalami, 2004), h. 33; M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur'an-as-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 218-231.

²⁴ Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 10 (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 225

tipu muslihat tanpa memperhatikan kemudharatan untuk mencapai tujuan tertentu dan kekuatan yang dimilikinya.²⁵

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar dapat memperoleh data penelitian membutuhkan metodologi penelitian. Ada tiga metode penelitian antara lain seperti:

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada studi ini adalah metode deskriptif analitis. Pendekatan tersebut merupakan kajian yang memaparkan, menggambarkan, serta menafsirkan unsur yang menjadi fokus penelitian. Dalam studi ini aspek-aspek yang berkaitan yaitu sihir, sejarah sihir yang menimpa Rasulullah, pandangan Muhammad Abduh dan Jamalaudin Al-Qasimi dan demitologisasi kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq. Berikutnya melakukan peninjauan terhadap temuan dengan tujuan menemukan kesimpulan dalam menyelesaikan masalah penelitian.²⁶

2. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode tersebut merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, mengkaji fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi serta pemikiran baik individu ataupun kelompok. Pendekatan ini mempunyai tujuan yang pertama yaitu menggambarkan serta mengungkapkan. Kedua, menggambarkan dan menjelaskan.²⁷ Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini maka dapat menggambarkan sejarah mengenai sihir yang dialami Rasulullah, pandangan Muhammad Abduh dan Jamalaudin Al-Qasimi serta demitologisasi kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq.

²⁵Dulsukmi Kasim and Muhammad Gazali Rahman, "PEMBUKTIAN SIHIR DAN SANTET" 8, no. 1 (2024): 107–23.

²⁶ Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, and Hum, *Buku Metode Penelitian Sosial*, 2013.

²⁷M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf).

Penelitian ini juga memanfaatkan kajian pustaka dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, kitab-kitab baik secara online ataupun offline. Jadi, penulisan kajian ini didasarkan pada sejumlah referensi akademik yang memiliki keterkaitan dengan objek analisis.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber informasi utama yang dipakai dalam kajian sekaligus juga objek penelitian, yaitu Kitab *Juz Amma* karya Muhammad Abduh dan Kitab *Mahasin Al-Ta'wil* Karya Jamaluddin Al-Qasimi.

b. Sumber Data Sekunder

Referensi sekunder di dalam riset ini diambil dari bahan bacaan ilmiah dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek studi. Penelitian tersebut memanfaatkan metode dokumentasi untuk memperoleh data melalui catatan tertulis atau rekaman yang dijadikan dasar studi. Didalam penelitian ini buku, jurnal, kitab, kamus, dan ensiklopedia, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan pada topik yang digunakan sebagai rujukan. Kajian juga memanfaatkan teknik penelusuran data online yang menjadi salah satu alternatif yang mudah diakses. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat memanfaatkan *e-book* atau *e-jurnal* yang berkaitan dengan topik terkait.²⁸ Setelah data primer dan sekunder sudah terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu menganalisis isi. Analisis data dalam penelitian ini tentunya sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian, yaitu mendeskripsikan sejarah sihir yang dialami Rasulullah, pandangan Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi dan kontekstualisasi dari penafsiran demitologisasi tersebut terhadap pemahaman umat islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq.

²⁸Rahmadi, S.Ag., Pengantar Metodologi Penelitian.....

4. Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa studi ini adalah riset berbasis literatur, penyusun mencoba mengoleksi dan mengklasifikasikan informasi pustaka yang sesuai dengan fokus pembahasan dalam jumlah besar dari referensi primer serta sekunder.

Strategi pengumpulan data dengan menggunakan metode muqaran, yaitu mencari perbandingan Qs. Al-Falaq berdasarkan kitab *Tafsir Juz Amma* dan *Mahasin Al-Takwil*. Dengan menggunakan kedua kitab tersebut tentunya sangat membantu penulis dalam mengidentifikasi ayat yang berhubungan dengan sihir dalam Qs. Al-Falaq.

5. Metode Analisis Data

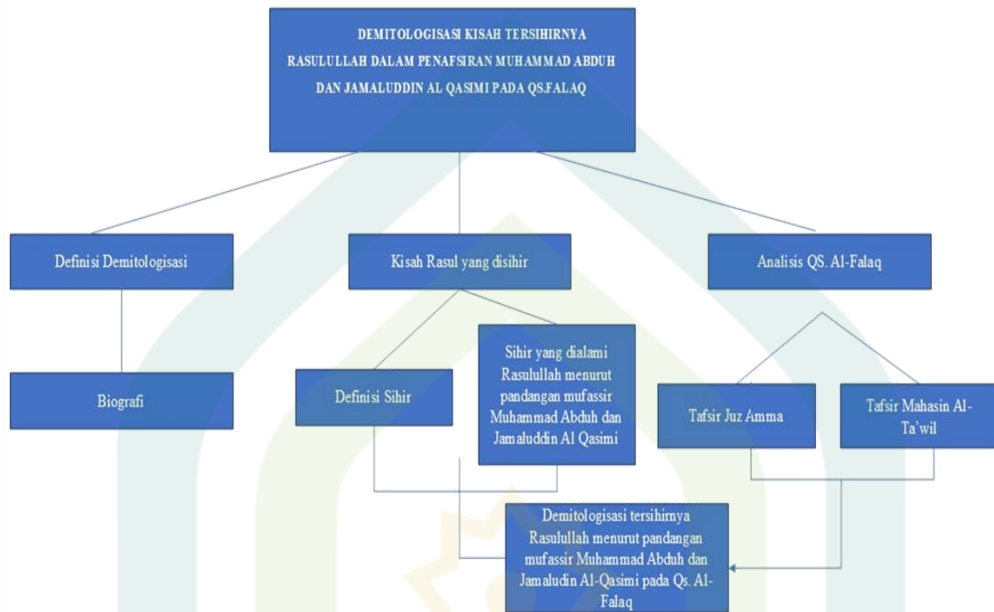
Pada tahap ini peneliti mulai mengategorikan informasi sesuai dengan fokus kajian dan ulama tafsir yang akan dipelajari secara komprehensif. Berikutnya menggambarkan tafsiran yang ada di dalam literatur tafsir *Juz Amma* dan tafsir *Mahasin Al-takwil* mengenai sihir yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, menganalisis pandangan Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi terhadap sihir dalam Qs. Al-Falaq, serta mengkontekstualisasikan dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Selanjutnya, mengidentifikasi perbedaan serta persamaan penafsiran dan memberikan kesimpulan dari penafsiran tersebut.²⁹

H. Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa hal. Pertama, kisah sihir yang pernah dialami Rasulullah seperti yang telah dijelaskan dalam beberapa Hadist salah satunya yaitu hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. Sebagian besar umat muslim, sering kali memahami kisah tersebut dengan pemahaman literal tanpa mencari penjelasan lebih jelas. Melalui pendekatan demitologisasi ini berfungsi sebagai gambaran bahwa seorang Nabi yang pada dasarnya merupakan utusan Allah dalam menyampaikan ajaran agama Islam serta mendapat jaminan masuk surga

²⁹Ahmad Habibur Rohman, "Rasionalisasi Perspektif Muhammad Abduh (Studi Pemikiran Abduh Dalam Kitab Tafsir Al-Manar Dan Tafsir Juz ' Amma)," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, 20.

juga menghadapi cobaan berupa sihir. Kedua, Menganalisis pandangan mufassir Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi serta demitologisasi kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

I. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan berikut dibuat agar memberikan ilustrasi ringkas yang mempermudah penyusunan rancangan studi. Sistematika tersebut terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah sebagai alasan dilakukannya penelitian, kemudian difokuskan pada rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang hendak dicapai. Selanjutnya, disajikan kajian pustaka untuk memposisikan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya. Kemudian, juga membahas metodologi penelitian yang mencakup

pendekatan, teori, dan sumber. Bagian ini ditutup penulisan skripsi yang memberikan deskripsi pembahasan di bab berikutnya.³⁰

Bab dua, berisi mengenai definisi teori demitologisasi Rudolf Bultman dan definisi sihir, yang nantinya bab ini juga akan menjadi kerangka teori penelitian. Pertama, definisi demitologisasi Rudolf Bultman. Kedua, biografi Rudolf Bultman. Ketiga, mengenai definisi sihir.

Bab tiga, membahas mengenai biografi Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi, biografi, keadaan bermasyarakat dan keislaman, buah pemikiran, serta gambaran berkenaan dengan karya ilmiahnya. Serta membahas pemahaman Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi mengenai kisah tersihirnya Nabi Muhammad dalam Qs.Al-Falaq.

Bab empat, merupakan bagian inti yang membahas aspek permasalahan dalam skripsi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Berisikan mengenai kontekstualisasi dari penafsiran demitologisasi tersebut terhadap pemahaman umat Islam mengenai kisah tersihirnya Rasulullah dalam Qs.Al-Falaq.

Bab lima, berisi penutup yang merangkum kesimpulan dari pembahasan penelitian, sekaligus berisi uraian saran sebagai tindak lanjut penelitian berikutnya.

³⁰ Annisa, Al- Isti'azah Pada QS . Al-Falaq Dan QS . An- Nas Dalam Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Atas Juz ' Amma, 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul demitologisasi kisah tersihirnya Nabi Muhammad menurut pandangan Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi pada Qs.Al-Falaq. Maka, dapat disimpulkan:

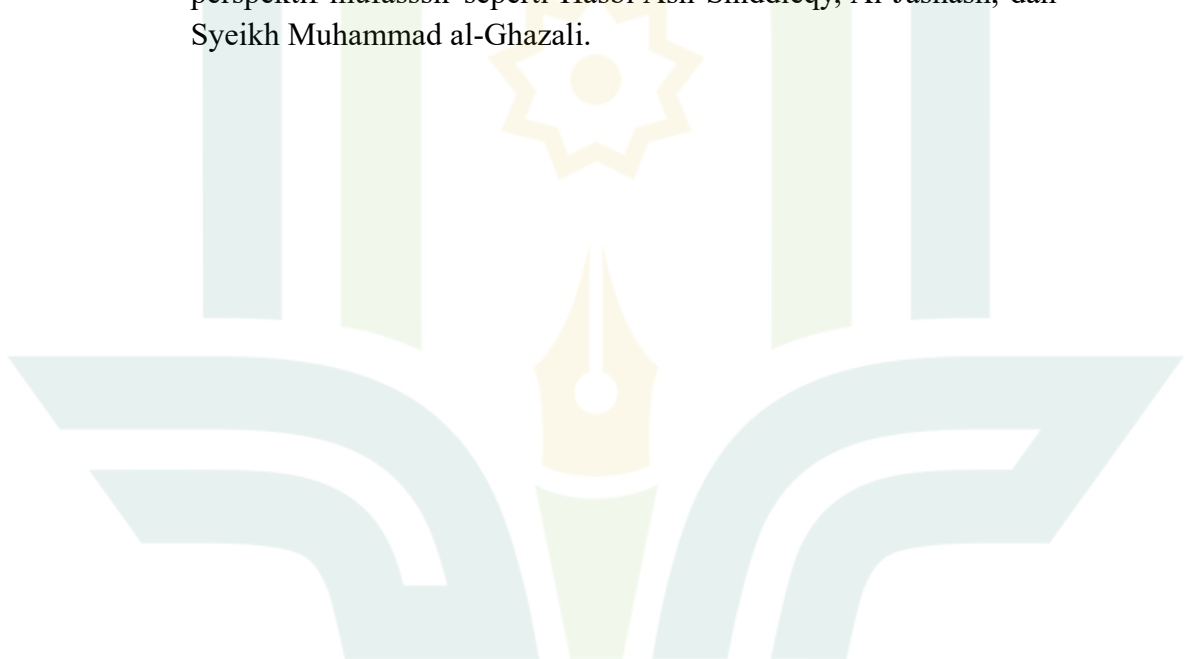
Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sihir yang menimpa Nabi Muhammad Saw menurut Mufassir Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi pada hakikatnya merupakan fenomena umum yang dialami manusia, sebagaimana halusinasi ataupun penyakit biasa. Bukanlah perkara yang aneh, yang mengandung nilai kekurangan bagi seorang Nabi, seperti rasa pusing, tubuh terluka, dan kakinya robek. Hal ini sama seperti peristiwa yang dialami Nabi Musa a.s yang pernah mengalami halusinasi saat berhadapan dengan tukang sihir raja Fir'aun, tetapi Nabi Musa tetap mampu menerima wahyu dari Allah berupa petunjuk untuk melemparkan tongkat yang ada di tangannya sehingga mampu mengalahkan raja Fir'aun dan tukang sihir yang ada. Jadi tidak ada bedanya dengan halusinasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa semua kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad sama dengan Nabi-nabi lainnya, bahkan juga dapat dialami manusia pada umumnya. Hal ini merupakan cobaan untuk meningkatkan derajat mereka di hadapan Allah SWT.

Selanjutnya, penelitian ini membuktikan bahwa adanya demitologisasi bukan bermaksud menghapus mitos kisah tersihirnya Rasulullah Saw, melainkan untuk mengungkap makna dibalik mitos tersebut, agar relevan dengan nilai dalam konteks kehidupan modern yang mengedepankan logika dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya demitologisasi ini berfungsi untuk mengungkap makna dibalik kisah tersihirnya Rasulullah. Bahwasanya Qs.Al-Falaq merupakan surat yang dapat dijadikan perlindungan mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul dari makhluk ciptaan-Nya (jin, setan, dan manusia) yang menggoda dan mengajak pada kesesatan melalui

kejahatan malam, sihir, racun, dan sikap iri dengki. Ditujukan juga untuk manusia agar selalu meminta perlindungan dari segala bentuk kejahatan hanya pada Allah. Karena hanya Allah lah yang mampu menolong kita dengan kemuliaan-Nya serta keagungan-Nya.

B. Saran

Setelah meneliti dan mengkaji mengenai peristiwa tersihirnya Nabi Muhammad pada Qs.Al-Falaq perspektif Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Qasimi, penulis sangat menyadari adanya keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis menyarankan agar kajian ini tidak berakhir disini saja. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan topik seperti sihir dan hal-hal gaib lainnya dapat dieksplorasi mendalam dan komprehensif, sehingga dapat berkontribusi sebagai ilmu pengetahuan dalam ranah akademik ataupun dalam konteks sosial masyarakat. Harapannya semoga ada penelitian yang membahas mengenai kisah tersihirnya Nabi Muhammad dalam perspektif mufasssir seperti Hasbi Ash-Shiddieqy, Al-Jashash, dan Syeikh Muhammad al-Ghazali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Jessica Elizabeth, Ferdinand Lisaldy, Gernaida Pakpahan, Sekolah Tinggi, and Teologi Bethel. "Demitologisasi Bultmann Sebagai Analogi Jembatan Dialektika Kepada Manusia Posmodern Pendahuluan." *Teologi Gracia Deo* 6, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v6i1.94>.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Tafsir Al-Qasimi Al-Musamma Mahasin Al-Ta'wil Juz 9 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah)*, 2003.
- Al-tawil, Studi Tafsir Mahasin. "KAIDAH TARJIH DALAM PENAFSIRAN JAMALUDDIN AL-QASIMI," 2025, 95–108. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8187>.
- Annisa. *Al- Isti'azah Pada QS. Al-Falaq Dan QS. An- Nas Dalam Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Atas Juz ' Amma*, 2023.
- Cahill, P Joseph. *THE THEOLOGICAL SIGNIFICANCE OF RUDOLF BULTMANN*, 2022.
- Cania, Awni Ramadanti. "Studi Maqâshid Al- Qur ' Ân Surah Al-Bayyinah Menurut Muhammad ' Abduh Dalam Kitab Tafsir Juz ' Amma" 8, no. 3 (2024): 1099–1117.
- Fahriyah, Atika. "'PENAKLUKAN BENTENG-BENTENG KHAIBAR SEBAGAI AWAL KEKALAHAN YAHUDI TERHADAP MADINAH TAHUN 7H/629M.'" *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Hisyam, Ibnu. "Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW / Ibnu Ishaq ; Syarah & Tahqiq, Ibnu Hisyam ; Penerjemah, Samson Rahman ; Penyunting, Tim Akbar," 2018, 160.
- Hrp, Mhd Hrmidi, Tengku Sarina, Aini Tengku, and Ahmad Yussuf. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Scholarship of Syekh Jamaluddin Al-Qasimi (1282 H-1332 H) In Education" 7, no. 2

(2024): 149–64.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1193..Abstract>.

Hurmain. “Penyihir” XXI, no. 1 (2014).

Idris, Harfin, Subaidi. “WACANA ISRAILIYYAT DALAM KITAB MAHASIN AL TA’WIL KARYA AL-QASIMI” 9 (2021): 75–94.

Jamaluddin, Pemikiran, Pemikiran Jamaluddin, Abduh Serta, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Relasinya Dengan Realitas Sosial Di Indonesia Lalu Tanpa Adanya Upaya Untuk Melakukan Inovasi Dalam Pemikiran , Umat Muslim . Kenyataan Ini Ditandai Dengan Keterbelakangan Umat Rasydin , Yakni Usman Dan Ali . Konflik Teologis Ini Membawa Dampak Yang Signifikan Bagi Umat Islam Hingga Masa Sekarang . Karenanya , Hal Ini Menyumbat Persoalan Kemajuan , Karena Satu Sama” 1, no. 2 (2019): 139–56.

Jamil, Sabrun, Sekolah Tinggi, Ilmu Al-quran Stiq, and Kepulauan Riau. “Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh” 2 (2024): 90–99.

Karya, Ulumuddin, and Syaikh Muhammad. “At-Tadris : Journal of Islamic Education At-Tadris : Journal of Islamic Education” 4, no. 1 (2025): 92–100. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.456>.

Kasim, Dulsukmi, and Muhammad Gazali Rahman. “PEMBUKTIAN SIHIR DAN SANTET ” 8, no. 1 (2024): 107–23.

Katsir, Al-Hafidz Ibnu. “Sirah Nabi Muhammad Shallallahu ’alaihi Wa Sallam Plus Dilengkapi Dengan Keterangan Tentang Sifat-Sifat Fisik Nabi, Keluarga Dan Pelayan-Pelayannya Binatang Piaraannya Serta Hal-Hal Khusus Yang Dimiliki Oleh Nabi Shallallahu ’Alaihi Wa Sallam Yang Tidak D,” 2010, 1–573.

Khaidir Ali. *Pemberontakan Terhadap Kuasa Kata*, 2023.

Khalifatut Diniyah dan Ghozi Mubarak. “POLEMIK TENTANG ‘IS{MAH DALAM TAFSIR MODERN: KASUS HADIS TERSIHIRNYA NABI MUHAMMAD SAW Khalifatut Diniyah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)” 5, no. 1 (2021).

Kholisoh. “KAIDAH TAFSIR SEBAGAI PANDUAN MEMAHAMI SUMBER DASAR TAFSIR AL-QUR’AN (Interpretation Rules as a Guide to Understanding” 02 (2025): 64–71.

Lailia Maghfiroh, Umami, Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, and Saiful Bahri. “Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam Sihir Dalam Dalam Sudut Pandang Al-Qur’an,” 2023, 41–52.

Mahasin, Membaca, and Jamaluddin Qasimi. “Metodologi Tafsirnya .,” 2025, 1–11.

Ming, David. “BULTMAN DAN PEMIKIRAN DEMOTOLOGISASI DALAM PENGARUHNYA TERHADAP KEKRISTENAN,” no. 4 (n.d.): 1–7.

Nafisah, Amirotnun, Musyaffa Ahmad Rahim, Tinggi Ilmu, Ushuluddin Dirosat, and Islamiyah Al-hikmah Jakarta. “KAJIAN TERHADAP TAFSIR MAHÂSIN AL- TA ’ WÎL : MENGENAL PRIBADI PENGARANG DAN MANHAJ” 19, no. 10 (2023): 146–68.

Niswatul Malihah, and Tapa’ul Habdin. “Sihir Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik.” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 74–95. <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.200>.

Nur Shofa Ulfyati. “PEMIKIRAN HERMENEUTIKA RUDOLF BULTMAN: EKSISTENSIAL DAN DEMITOLOGISASI.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 7 (2020): 29–35.

Nurapriliziana, Dhea. “TAFSIR SURAH MU ’ AWWIDH ATAIN (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Dan Tafsir Juz ‘ Amma Karya Firanda Andirja),” 2023.

NURUL RAMADHAN. “OTENTISITAS HADIS TERSIHIRNYA RASULULLAH SAW PERSPEKTIF HASBI ASH –

SHIDDIEQY,” 2021.

Pemikiran, Studi, Muhammad Abduh, and D A N Pengaruhnya. “Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Di Indonesia” 3, no. 01 (2017): 90–101.

Pendidikan, Pemikiran, Muhammad Abduh, and Falasipatul Asifa. “KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN TEORI,” 2018.

Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Rahman, Tasnim Abdul. “MUHAMMAD ABDUH DAN SAINS : SUATU TINJAUAN FILOSOFIS-TEORETIS MUHAMMAD ABDUH AND SCIENCE : A PHILOSOPHICAL AND” 11, no. 01 (2025): 1–28. <https://doi.org/10.24235/jy.v11i1.19705>.

Ricel Agusta SY. “Sihir Pada Masa Para Nabi Dalam Al-Qur’an.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

Rizky Firmansyah, Sufian Bosu. “JEJAK PENAFSIRAN RASIONAL PADA KITAB TAFSIR JUZ ‘AMMA” 4, no. 1 (2023): 23–38.

Rohman, Abdul, Ai Syaripah, Abdul Rohman, Ai Syaripah, Mohammad Umar Said, and Elah Hayati. *Ragam Metodologi Tafsir Al-Qur’an*. Edited by M.Ag Abdul Rohman. Cetakan pe. Bandung: As-Syifa Press, 2025.

Rohman, Ahmad Habibur. “Rasionalisasi Perspektif Muhammad Abduh (Studi Pemikiran Abduh Dalam Kitab Tafsir Al-Manar Dan Tafsir Juz ‘ Amma).” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021, 49.

Rulia Rahmawati. “Ayat Tentang Ahl Kitab Menurut Tafsir Mahasin At-Ta’wil Karya Jamaluddin Al-Qasimi” 19 (2023): 209–19.

Safa’at Ariful Hudha. “MANUSIA DARI GANGGUAN SYAITAN (Studi Literasi Tafsir Qur’an Surah An-Naas) THE INTERACTION PATTERNS OF ALLAH PROTECTION

TOWARDS MANKIND FROM SYAITAN ' S INTERFERENCE Safa ' at Ariful Hudha.” *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume 5, no. Nomor 1 (2019): 635–42.

Sari, Riri Purnama. “PENDIDIKAN AKIDAH DALAM SURAH MU“AWWIDZATAIN,” 2021.

Sarina, Tengku, Aini Tengku, and Ahmad Yussuf. “SCHOLARSHIP OF SYEKH JAMALUDDIN AL-QASIMI (1282 H-1332 H) IN EDUCATION” 13, no. 1 (2024).

Syaikh Muhammad Ali AL-Harakan (SEKERTARIS JENDRAL RABITHAH AL-ALAM AL-ISLAMI. *Sirah_Nabawiyah_Syaikh_Shafiyyurrahman_A.Pdf*, n.d.

Syariah, Ridwan Fakultas, Ekonomi Islam, and Iain Pontiank. “Pesona Pemikiran Politik Muhammad Abduh,” n.d.

Syarif, Safrilsyah, Firdaus M. Yunus, and Hum. *Buku Metode Penelitian Sosial*, 2013.

Tafsir Ahkamul Qur'an Abu Bakar Muhammad Abdullah, Raml Al-Zarif. *Ataunnabi.*, 2019.

Thamrin, Rosyati M H, Eka Harahap Purnama, Mengintegrasikan Pandangan, and Sains Teknologi. “Mengintegrasikan Pandangan Al-Qur ' an Dengan Perspektif Sains Dan Teknologi,” no. 1 (n.d.): 21–24.

W, Muhammad Agus Efendi dan Widia Dwi Putri. “TERM AL-KAUTSAR DALAM TAFSIR: STUDI KOMPARATIF TAFSIR MAHASIN AL- TA ' WIL , AL -MIZAN , DAN SAFINAH” 1, no. 2 (2024): 83–98.

Zakki, Achmad, and Achmad Zakki. “Demitologisasi Jin Dalam Alquran,” 2020.

Zuhdi Dh, Achmad. “Kontraversi Tentang Tersihirnya Nabi Muhammad Saw.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2014): 182. <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.2.2.182-199>.